

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital* antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Sedangkan pada faktor *Good Corporate Governance* antara bank syariah dan bank konvensional tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional, dalam hal ini bank syariah memiliki tingkat kesehatan lebih baik dibandingkan bank konvensional, sebagaimana penjabaran berikut ini:

1. Ditinjau dari faktor *Risk Profile* yang diproksikan dengan rasio NPF/NPL dan rasio FDR/LDR terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dimana tingkat rasio NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah yang masing-masing memiliki nilai rata-rata NPL/NPF sebesar 2.55% dan 3.60%. Akan tetapi keduanya sama-sama memperoleh peringkat komposit yang dengan predikat “Sehat”. Sedangkan melalui rasio FDR/LDR terlihat bahwa bank konvensional memiliki tingkat kesehatan lebih baik dibandingkan bank konvensional, dengan rata-rata

LDR bank konvensional sebesar 79.74% dengan predikat “Sehat” dan bank syariah sebesar 87.57% dengan predikat “Cukup Sehat”.

2. Ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* yang dinilai dengan peringkat komposit GCG, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dalam hal ini Bank syariah memiliki rata-rata nilai komposit GCG lebih baik dibandingkan bank konvensional, yaitu bank syariah sebesar 1.76 sedangkan bank konvensional sebesar 1.86, namun keduanya mendapatkan peringkat komposit yang sama dengan predikat “Sehat”.
3. Ditinjau dari faktor *Earning* yang diproksikan dengan rasio ROA dan BOPO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Nilai rasio ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, dimana ROA bank konvensional sebesar 1.59% dengan predikat “Sangat Sehat” sedangkan bank syariah sebesar 1.05% dengan predikat “Cukup Sehat”. Sedangkan dilihat dari rasio BOPO bank syariah dan bank konvensional memperoleh peringkat komposit sama dengan predikat “Sangat Sehat”. Akan tetapi dengan nilai BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah, yakni bank konvensional sebesar 86.28% dan bank syariah sebesar 91.46%.
4. Ditinjau dari faktor *Capital* yang diproksikan dengan rasio CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Keduanya memperoleh peringkat komposit yang sama dengan predikat “Sangat Sehat”, namun memiliki nilai rasio CAR

yang berbeda yakni bank konvensional sebesar 18.56% dan bank syariah sebesar 16.22%, sehingga rasio CAR bank konvensional sedikit lebih unggul dibandingkan bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah, Perbankan Konvensional dan *Stakeholders*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank syariah secara umum lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sehingga diharapkan bagi perbankan syariah agar dapat meningkatkan kinerjanya terutama pada kemampuan mengelola tingkat likuiditas dan profitabilitas, sebab pada kedua aspek tersebut bank syariah masih tertinggal jauh dibandingkan bank konvensional. Sedangkan bagi bank konvensional, meskipun secara umum memperoleh tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan bank syariah, namun tetap perlu melakukan peningkatan terhadap aspek tata kelola perusahaan dan kualitas manajemen. Sebab, dilihat dari faktor tersebut bank konvensional memiliki tingkat yang lebih rendah dibandingkan bank syariah. Tata kelola perusahaan dan kualitas manajemen sangat perlu diperhatikan, sebab aspek ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu bank untuk dapat mencapai kinerja maksimal.

Selain itu, bagi *stakeholders* yang dalam hal ini meliputi seluruh pihak terkait usaha perbankan, baik itu investor, manajemen, masyarakat,

maupun regulator (BI dan OJK). Saran yang dapat diberikan, pertama bagi pihak investor yakni diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Bagi manajemen, diharapkan menjadi tolak ukur dalam membuat keputusan manajerial sebagai langkah evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perbankan sehingga dapat merasa lebih aman dan percaya dalam menggunakan jasa perbankan. Dan terakhir bagi BI dan OJK selaku regulator, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan analisa dalam melakukan pengawasan dan penentuan kebijakan di masa mendatang.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan, bahan informasi, referensi, dan wawasan terkait penilaian tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah sampel penelitian, memperluas objek penelitian, menambah periode pengamatan serta menggunakan rasio keuangan lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank seperti menggunakan NOM (*Net Operating Margin*) dan NI (*Net Imbalan*) pada faktor *Earning*, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih berbeda dari penelitian sebelumnya.